

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Gimkit “PEBUFA” berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya, berdasarkan uraian pada bagian hasil dan pembahasan, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **5.1.1 Pelaksanaan Gimkit “PEBUFA” di Kelas V pada Materi Perubahan Bumi**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Gimkit “PEBUFA” di kelas V pada materi Perubahan Bumi menunjukkan hasil yang sangat baik dan relevan dengan fokus penelitian ini, yaitu *Pengaruh Gimkit “PEBUFA” terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Materi Perubahan Bumi*. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif siswa, antusiasme dalam menjawab pertanyaan, serta keterlibatan mereka dalam setiap tahap pembelajaran. Penggunaan Gimkit mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, kompetitif, dan menantang, sehingga secara signifikan mendorong motivasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran berbasis gamifikasi, khususnya melalui Gimkit, berpotensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

##### **5.1.2 Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Materi Perubahan Bumi Sebelum dan Sesudah Perlakuan di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Wilcoxon* pada kelas eksperimen dan uji *Paired Sample T-Test* pada kelas kontrol. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan Gimkit “PEBUFA” memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil uji *Independent Sample T-Test* terhadap data angket sebelum perlakuan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, demikian pula dengan hasil uji *Mann-Whitney U* pada data angket sesudah

perlakuan yang juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Temuan ini memperkuat bahwa perlakuan yang diberikan, khususnya penggunaan media Gimkit “PEBUFA”, memberikan dampak berbeda terhadap motivasi belajar siswa.

### **5.1.3 Besarnya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Perubahan Bumi di Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen tergolong dalam kategori rendah, berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain* yang menunjukkan nilai sebesar 0,246. Demikian pula, peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol juga berada dalam kategori yang sama, dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,169. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan motivasi belajar pada kedua kelas setelah pembelajaran, namun peningkatannya masih tergolong rendah.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Guru**

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa kendala, salah satunya adalah kebingungan siswa karena baru pertama kali menggunakan Gimkit “PEBUFA”. Selain itu, faktor teknis seperti ketersediaan perangkat (*device*) yang mendukung dan kestabilan jaringan internet juga menjadi tantangan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mulai membiasakan siswa menggunakan media berbasis teknologi, seperti Gimkit, secara bertahap. Penggunaan perangkat komputer dan jaringan internet sekolah yang lebih stabil dapat menjadi alternatif solusi, dengan catatan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia.

Selain menggunakan media berbasis teknologi guru juga disarankan untuk menggunakan model pembelajaran tertentu, agar sintaks atau langkah-langkah

pembelajaran lebih terstruktur dan terarah. Penggunaan model pembelajaran yang sistematis akan mempermudah dalam merancang skenario pembelajaran serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara lebih optimal.

### **5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Disarankan agar sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan konfirmasi secara menyeluruh kepada pihak sekolah terkait waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan penelitian. Hal ini penting untuk memastikan kesiapan semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan sarana prasarana yang dibutuhkan. Peneliti juga perlu menegaskan kembali prosedur pelaksanaan, seperti jadwal pembelajaran, penggunaan media, serta metode pengumpulan data, agar tidak terjadi miskomunikasi di lapangan. Selain itu, peneliti disarankan untuk menjalin komunikasi aktif dengan guru kelas untuk mendukung kelancaran kegiatan penelitian serta menyesuaikan strategi bila terdapat perubahan situasi di sekolah.